

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ronde keperawatan adalah suatu gerakan yang ditujukan untuk mengatasi masalah keperawatan klien yang dilakukan oleh perawat medis dengan pasien atau keluarga secara efektif dikaitkan dengan percakapan dengan memeriksa masalah keperawatan dan menilai konsekuensi dari tindakan yang telah dilakukan (Saleh, 2021). Ronde keperawatan merupakan kesempatan belajar bagi perawat dengan tujuan untuk meningkatkan kepekaan, berpikir kritis, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik juga akan menjadi media bagi perawat untuk mendiskusikan masalah dan kebutuhan klien secara lebih mendalam. Melalui integrasi teori ke dalam praktik dan transfer pengetahuan, perawat akan berkembang dan menerima pelatihan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian, perawat mempunyai pengetahuan yang cukup tentang ronde keperawatan, namun belum menerapkannya secara maksimal, seperti hanya membahas kasus pasien pada saat serah terima pasien (Agustina V, Mardiono, dan Ibrahim, 2022).

Schlindwein dkk (2018) menemukan bahwa Fakultas Keperawatan USU di Medan Indonesia, menyelenggarakan ronde keperawatan secara rutin dan sistematis, sehingga menghasilkan peningkatan kepuasan pasien hingga 89 persen dan penurunan angka jatuh hingga 60 persen. Selain itu, dua dari 12 rumah sakit memperoleh nilai pelayanan prima sebesar 41,85% berkat pelaksanaan ronde keperawatan yang sistematis dan konsisten.

Kepuasan pasien adalah persepsi pasien bahwa harapannya telah terpenuhi, diperoleh hasil yang optimal bagi setiap pasien dan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan kemampuan pasien dan keluarganya, perhatian terhadap keluarganya, perhatian terhadap kebutuhan pasien, kondisi lingkungan fisik, serta tanggapan terhadap kebutuhan pasien sehingga kesinambungan yang sebaik-baiknya antara puas dan hasil (Supranto, 2021). Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra tentang Hubungan pelayanan Perawat dengan

Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUDZA tahun 2020, yang menunjukkan pasien puas sebanyak 28 pasien (35,9%) dan tidak puas sebanyak 50 orang (64,1%).

Penelitian ini bertolak belakang penelitian yang dilakukan (Rorie et al., 2019) di Ruang Rawat Inap Irina A RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou pasien merasa puas 47 orang (70,1%). Hasil penelitian (Putri & Putri, 2015) Hubungan pelayanan dan komunikasi Perawat dengan Kepuasan Pasien di Rawat Inap Bedah RSI Ibnu Sina Bukittinggi separoh (50,0%) responden merasa puas terhadap komunikasi terapeutik perawat dan pelayanan yang diberikan perawat.

Penelitian yang dilakukan (Hala Y. Sayed, 2023) di Saudi Arabia menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara harapan dan persepsi pasien dalam hal semua dimensi kualitas layanan keperawatan ($p \leq 0.00$) dan disimpulkan bahwa pasien merasa puas terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan kepada mereka, hal ini juga sejalan dengan penelitian (Amin & Nasharuddin, 2023) di Malaysia menunjukkan bahwa kualitas pelayanan rumah sakit memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan pelanggan (pasien).

Hasil studi pendahuluan di dapatkan Rata rata Jumlah pasien per bulan yang ada di ruang Hasan Sobari adalah 147 orang sedangkan jumlah perawat nya berjumlah 15 orang. Adapun Indikator mutu yang di peroleh pada tahun 2021 yaitu: (BOR) 67%, (ALOS) 5 hari, (TOI) 2 hari, (BTO) 4 kali/tahun., kepuasan pasien 79,6% hal ini menunjukkan bahwa indikator mutu di RSUD Kab Ciamis masih di bawah standar nasional. Berdasarkan data dari laporan praktek mahasiswa program profesi ners di RSUD Kab Ciamis Pada Tahun 2021 di peroleh data bahwa pelaksanaan ronde keperawatan di ruang Hasan Sobari belum optimal dilaksanakan. Menurut penuturan kepala ruangan mengatakan bahwa pelaksanaan ronde dilakukan situasional Ketika ada mahasiswa yang melakukan praktek, terkait SOP pelaksanaan ronde juga belum tersedia di ruangan. Hasil wawancara hanya Sebagian perawat yang sudah pernah melakukan ronde dan belum optimal.

Kementerian Kesehatan RI melakukan evaluasi terhadap manajemen MPKP di rumah sakit yang melakukan pelaksanaan ronde keperawatan di 6 provinsi dan 23 kabupaten dengan hasil asesmen menunjukkan 45 persen pelayanan yang diberikan belum maksimal atau sesuai standar pelayanan keperawatan (World Health Organization, 2018). Menurut studi Group Saleh tahun

2018, institusi yang melakukan sesi ronde keperawatan secara teratur dan sistematis mengalami peningkatan kepuasan pasien sebesar 89% dan penurunan pasien jatuh sebesar 60%. Di rumah sakit, pelaksanaan ronde keperawatan sangat penting untuk kualitas pelayanan keperawatan. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Syella (2018) di RSUD Maria Walanda yang menemukan bahwa pengetahuan awal perawat rendah (67 persen), pengetahuan pasca pelatihan tinggi (100 persen) dengan P-Value sebesar 0,000.

Ronde keperawatan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kepuasan pasien dan perawat terhadap layanan kesehatan ketika dilakukan ronde keperawatan kepuasan pasien akan meningkat lima kali lipat dibandingkan jika tidak dilakukan (Iswati, 2022). Dia menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti otonomi, kebijakan organisasi, persyaratan tugas, interaksi, status profesional, dan penghargaan berdampak pada kepuasan perawat. Oleh karena itu, manajemen memerlukan peran manajemen puncak yang dapat memotivasi dan memfasilitasi proses keperawatan. (Khasanah & Dewi, 2021) Ronde keperawatan dilakukan oleh perawat bersama pasien kegiatan ini diperlukan agar masalah pasien dapat diselesaikan secara efektif, terpenuhinya semua kebutuhan dasar pasien, dan untuk meningkatkan otonomi perawat yang akan meningkatkan kepuasan kerja perawat (Haigh, 2018). Selama ronde tersebut terjadi korespondensi yang ekstrim antara petugas medis dan pasien sehingga terjadi upaya terkoordinasi yang berdampak pada pengurangan kesalahan dalam perawatan (Dewi, Malawat dan Herawati, 2019). Pentingnya bagi perawat untuk dapat mengkomunikasikan tentang perawatan pasien (Khasanah & Dewi, 2021).

Ronde keperawatan yang Buruk dapat menjadikan salah satu faktor tingkat kepuasan pasien semakin menurun di Rumah Sakit. Kurangnya melakukan kegiatan ronde keperawatan akan beresiko terhadap beratnya penyakit, ancaman hidup dan disfungsi fisik bagi pasien sehingga menghasilkan pasien tidak puas akan pelayanan yang ada di rumah sakit. Hal ini dapat menyebabkan kerugian pasien sebagai pengguna jasa pelayanan keperawatan dan menyebabkan pelayanan keperawatan menjadi tidak profesional, sehingga mutu pelayanan menjadi rendah (Ananda et al., 2021).

Ronde keperawatan merupakan teknik yang ampuh dalam membuat banyak perubahan di bagian keperawatan khususnya dalam mengembangkan lebih lanjut korespondensi antar rekan kerja dalam hal komunikasi antar petugas medis (Fabry, 2019). Perkembangan praktik klinis, perawatan berbasis bukti, dan pemahaman pasien terhadap kondisi mereka semuanya ditingkatkan dengan adanya kegiatan ronde keperawatan. Ronde keperawatan dapat meningkatkan kemandirian, sehingga pemenuhan keperawatan akan meningkat (Moi, 2019). Tujuan dari ronde keperawatan adalah untuk meningkatkan persepsi perawat terhadap lingkungan praktik sebagai tempat praktik keperawatan profesional dengan meningkatkan otonomi mereka, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, hubungan profesional dengan layanan kesehatan lain, dan pemanfaatan perawatan berbasis bukti.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama kepala ruangan di ruang Bromo pada tanggal 18 Maret - 06 April mengatakan bahwa ronde keperawatan di ruang Bromo RSUD Dr. Saiful Anwar tidak dilakukan karena terkendala sulitnya mengumpulkan semua tenaga kesehatan dalam waktu yang bersamaan, ruangan hanya melaksanakan semi ronde dengan tenaga kesehatan seperti dokter saat melakukan visit untuk membahas masalah yang dialami pasien dan tindak lanjut yang harus dilakukan. Ronde keperawatan hanya dilakukan ketika ada mahasiswa yang sedang praktek manajemen di ruang tersebut. Selain itu, tidak terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) atau pedoman tentang ronde keperawatan di ruangan. Berdasarkan latar belakang dan situasi diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Efektifitas Pelaksanaan Ronde Keperawatan Terhadap Kepuasan Perawatan Pasien Diruang Bromo RSUD Dr. Saiful Anwar”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas pelaksanaan ronde keperawatan terhadap kepuasan perawatan pasien diruangan bromo rumah sakit dr. Saiful anwar provinsi jawa timur?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pelaksanaan ronde keperawatan diruangan Bromo rumah sakit Dr. saiful anwar Provinsi jawa timur.
2. Mengidentifikasi kepuasan perawatan pasien diruangan Bromo rumah sakit Dr. saiful anwar Provinsi jawa timur.
3. Mengidentifikasi efektifitas pelaksanaan ronde keperawatan terhadap kepuasan perawatan pasien Di ruangan bromo rumah sakit dr. Saiful anwar provinsi jawa timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pembelajaran serta pengembangan ilmu keperawatan berkaitan dengan Ronde keperawatan Di ruangan bromo rumah sakit dr. Saiful anwar provinsi jawa timur.

2. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui pelaksanaan ronde keperawatan terhadap perawatan pasien Di ruangan bromo rumah sakit dr. Saiful anwar provinsi jawa timur.